



## Teori Sebagai Landasan Ilmiah: Bahasa, Penalaran, Justifikasi, Penjelasan, Dan Pengujian

Aryanto Nur<sup>1</sup>, Aril Kemal Nugraha<sup>2</sup>, Muhammad Dimas Munggaran<sup>3</sup>, Muhamad Raka Irfansah<sup>4</sup>,  
Muhammad Ridho Bahtiar<sup>5</sup>, Raka Filiadipura<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

Email: [aryantonurconsulting@gmail.com](mailto:aryantonurconsulting@gmail.com)<sup>1</sup>, [arilkemaln05@gmail.com](mailto:arilkemaln05@gmail.com)<sup>2</sup>, [dimasdhim94@gmail.com](mailto:dimasdhim94@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhamadrakairfansyah@gmail.com](mailto:muhamadrakairfansyah@gmail.com)<sup>4</sup>, [ridhocahdaha@gmail.com](mailto:ridhocahdaha@gmail.com)<sup>5</sup>, [rakafiliadipura04@gmail.com](mailto:rakafiliadipura04@gmail.com)<sup>6</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received 17/05/2025

Revised 17/05/2025

Accepted 22/05/2025

### Abstract

*Theory plays a very important role in the development of science. In scientific research, theory is not just a collection of concepts, but also the main foundation in understanding and analyzing phenomena that occur around us. This research discusses in depth the function of theory as a language of scientific communication that allows researchers and scientists to speak within the same framework of understanding. In addition, theory also functions as a reasoning tool, helping researchers build arguments logically and systematically. Theory as justification also plays an important role in supporting the validity of research results, making them not just opinions or speculations. Furthermore, theory is used to explain phenomena that have occurred and predict what possibilities will occur in the future, thus providing guidance for further research. No less important, theory must be tested empirically through various methods, such as experiments, observations, or case studies, to ensure its relevance and validity. Through a comprehensive understanding of the role of this theory, it is hoped that researchers can use it appropriately and critically in every stage of research, so that research results can make a significant contribution to the development of science.*

**Keywords:** *Scientific Theory, Scientific research, Science, Scientific Communication, Logical reasoning*

### Abstrak

Teori memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ilmiah, teori bukan hanya sekadar kumpulan konsep, tetapi juga menjadi landasan utama dalam memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi di sekitar kita. Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai fungsi teori sebagai bahasa komunikasi ilmiah yang memungkinkan para peneliti dan ilmuwan berbicara dalam kerangka pemahaman yang sama. Selain itu, teori juga berfungsi sebagai alat penalaran, membantu peneliti membangun argumen secara logis dan sistematis. Teori sebagai justifikasi atau pembenaran juga memiliki peranan penting dalam mendukung validitas hasil penelitian, menjadikannya bukan sekadar opini atau spekulasi belaka. Lebih jauh, teori digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sudah terjadi serta memprediksi apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan, sehingga memberikan panduan bagi penelitian selanjutnya. Tidak kalah penting, teori harus diuji secara empiris melalui berbagai metode, seperti eksperimen, observasi, atau studi kasus, untuk memastikan relevansi dan validitasnya. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai peran teori ini, diharapkan para peneliti dapat menggunakannya secara tepat dan kritis dalam setiap tahap penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. penelitian yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di masyarakat.

**Kata Kunci:** Teori Ilmiah, Penelitian Ilmiah, Ilmu Pengetahuan, Komunikaasi Ilmiah, Penalaran Logis



## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan tidak berkembang dalam kekosongan, melainkan melalui proses yang sistematis dan terstruktur. Salah satu elemen penting yang menjadi pondasi dalam proses tersebut adalah teori. Teori akuntansi kerap dikaitkan dengan upaya untuk menggambarkan konsep-konsep akuntansi yang sesuai dengan praktik yang terjadi di lapangan. Berbagai upaya pengembangan teori akuntansi telah dilakukan, namun hingga saat ini belum ada satu pun teori yang benar-benar mampu menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam mengenai apa yang dimaksud dengan teori akuntansi itu sendiri. Belkaoui (2004:56) menyatakan bahwa hingga kini belum tersedia teori akuntansi yang memiliki sifat komprehensif. Dalam konteks penelitian ilmiah, teori berperan sebagai kerangka konseptual yang memandu peneliti dalam merumuskan masalah, menentukan variabel, menyusun hipotesis, memilih metode.

Teori tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam karya ilmiah, melainkan sebagai landasan utama yang menentukan kualitas, arah, dan kedalaman suatu penelitian. Peran teori dalam penelitian juga mencakup fungsi komunikatif. Melalui teori, para ilmuwan dapat berbicara dalam bahasa ilmiah yang sama, memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan gagasan secara lebih terarah. Teori membentuk dasar pemikiran yang memungkinkan diskusi ilmiah terjadi dalam ruang lingkup yang koheren dan dapat diuji. Hal ini menjadikan teori sebagai alat penting untuk membangun dialog ilmiah yang sehat, terbuka, dan berbasis pada logika serta data empiris.

Lebih jauh lagi, teori berperan sebagai alat penalaran yang membantu peneliti mengembangkan argumentasi secara logis dan sistematis. Dalam proses penelitian, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga harus mampu menjelaskan keterkaitan antar-variabel dan fenomena yang diamati. Di sinilah teori berfungsi sebagai alat bantu untuk menyusun penjelasan yang masuk akal, berdasarkan landasan konseptual yang telah diakui secara ilmiah. Teori juga memberikan justifikasi terhadap temuan yang diperoleh, sehingga hasil penelitian tidak dipandang sebagai opini semata, melainkan sebagai simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain menjelaskan fenomena yang telah terjadi, teori juga memiliki peran prediktif, yakni memberikan panduan terhadap yang akan mungkin terjadi di masa depan berdasarkan pola-pola yang telah teridentifikasi. Kemampuan teori untuk memprediksi inilah yang membuatnya sangat penting dalam perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan, serta pengembangan penelitian lanjutan. Namun demikian, teori juga tidak bersifat mutlak. Ia harus terus diuji dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan dinamika realitas yang terus berubah. Oleh karena itu, teori yang baik adalah teori yang mampu bertahan dari pengujian empiris dan terus relevan dalam menjawab berbagai persoalan ilmiah.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori sebagai landasan ilmiah, para peneliti diharapkan tidak hanya mampu menggunakan teori secara mekanis, tetapi juga secara kritis dan reflektif. Pendekatan ini akan memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan dasar yang kuat bagi terciptanya inovasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Penelitian ini akan membahas secara komprehensif peran teori dalam penelitian ilmiah, serta bagaimana teori dapat digunakan secara efektif dalam membangun pengetahuan yang valid, reliabel, dan bermakna. Ilmu pengetahuan dibangun di atas fondasi teori yang kokoh, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Dalam proses ilmiah, teori tidak hanya memberikan arahan metodologis, tetapi juga menjadi dasar bagi penggunaan bahasa ilmiah, penalaran logis, justifikasi argumen, penjelasan fenomena, dan pengujian hipotesis secara sistematis. Dengan kata lain, teori berperan sebagai landasan epistemologis yang menjembatani observasi empiris dengan konstruksi pengetahuan yang rasional dan teruji.

Bahasa dalam konteks ilmiah bukan sekadar alat komunikasi, melainkan media untuk merumuskan konsep, menyusun argumen, dan menyampaikan justifikasi secara tepat dan terstruktur. Penalaran—baik deduktif maupun induktif—mengandalkan teori untuk memastikan koherensi logis antar proposisi. Justifikasi ilmiah, dalam hal ini, tidak dapat dilepaskan dari struktur teoretis yang memvalidasi klaim atau temuan berdasarkan prinsip-prinsip yang diterima secara akademik. Demikian pula, penjelasan ilmiah menjadi bermakna ketika dilandaskan pada teori yang mampu mengaitkan sebab dan akibat secara rasional dan konsisten. Akhirnya, pengujian ilmiah (falsifikasi atau verifikasi) merupakan bentuk evaluasi terhadap validitas teori dan pernyataan yang muncul darinya. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran teori sebagai landasan ilmiah dalam lima aspek utama: bahasa, penalaran, justifikasi, penjelasan, dan pengujian. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi teori dalam lima dimensi tersebut, diharapkan kontribusi ini dapat memperkaya diskursus metodologis dan epistemologis dalam berbagai cabang ilmu.

### Tujuan Pustaka

Dalam konteks penelitian ilmiah, teori berperan sebagai fondasi konseptual yang memberikan arah dan struktur terhadap proses penelitian. Teori tidak hanya membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis, tetapi juga dalam menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang valid. Menurut Sugiyono, teori merupakan logika atau penalaran yang terdiri dari seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi. Neuman menyatakan bahwa teori adalah kumpulan konsep, proposisi, dan definisi yang digunakan untuk melihat sebuah fenomena secara sistematis, serta untuk melihat spesifikasi hubungan antarvariabel yang memudahkan dalam meramalkan fenomena penelitian.

Fungsi utama dari teori dalam penelitian ilmiah meliputi:

1. Menjelaskan (*Explanation*): Teori membantu menjelaskan variabel yang akan diteliti dalam penelitian.
2. Memprediksi (*Prediction*): Dengan teori, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian.
3. Mengendalikan (*Control*): Teori berperan dalam mengontrol variabel yang akan dikaji, sehingga permasalahan yang diteliti lebih tertata dan tidak meluas.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teori sebagai landasan ilmiah sangat penting bagi peneliti untuk menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Catatan Kaki:

1. Sugiono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
2. Neuman. W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited.
3. Detikcom. (2023). "Apa Itu Landasan Teori? Pahami Arti, Fungsi, Hingga Isinya."

### Kerangka Berpikir

Dalam setiap kegiatan ilmiah, landasan teori ilmiah, landasan teori merupakan elemen fundamental yang tidak bisa diabaikan. Teori memberikan arah bagi penelitian, menjelaskan hubungan antar variabel, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Tanpa teori, penelitian akan kehilangan pijakan konseptual dan mudah terjebak dalam pendekatan deskriptif tanpa makna

mendalam. Oleh karena itu, penting bagi para pembaca khususnya mahasiswa, peneliti pemula, maupun praktisi akademik untuk bisa memahami bahwa teori bukan sekadar syarat administratif dalam penulisan karya ilmiah. Teori adalah alat dan memecahkan permasalahan secara logis dan terstruktur.

Kami mengajak audiens untuk tidak hanya mengutip teori secara normatif, tetapi juga memaknainya secara kritis: mengapa teori tersebut digunakan, bagaimana teori itu dapat diuji atau dikembangkan lebih lanjut. Melalui pemahaman dan penerapan teori yang tepat, kualitas penelitian tidak hanya akan meningkat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks penulisan jurnal ilmiah, terdapat berbagai macam teori yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian atau analisis. Teori-teori ini membantu menjelaskan fenomena, mengembangkan hipotesis, dan memberikan kerangka kerja untuk interpretasi data. Berikut adalah beberapa macam teori yang sering digunakan dalam jurnal ilmiah: Teori Kognitif, Teori Behaviorisme, Teori sosial, Teori Ekonomi, Teori Evolusi, Teori Sistem, Teori Perubahan Sosial, Teori Kesehatan, Teori Komunikasi dan Teori Pendidikan. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang penting untuk penelitian dan analisis dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan menggunakan teori yang relevan, penulis jurnal dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai fenomena yang diteliti, serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

Teori berfungsi untuk memberikan penjelasan yang sistematis mengenai fenomena yang diamati. Dengan menggunakan teori, peneliti dapat memahami mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Teori memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk penelitian. Ini membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis, merancang metodologi, dan menganalisis data. Teori yang telah teruji dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih efektif. Misalnya, teori dalam psikologi dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang mendukung kesehatan mental. Fungsi teori sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik. Dengan memberikan penjelasan, prediksi, dan kerangka kerja, teori membantu peneliti dan praktisi untuk memahami dunia di sekitar mereka dan membuat keputusan yang lebih baik. Teori juga berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan inovasi di berbagai disiplin ilmu.

Teori akuntansi telah banyak diuji dengan menggunakan pilihan-pilihan metode akuntansi. Dalam suatu *review* yang menyeluruh, Christie (1990) menyimpulkan ada enam *proxy* yang telah diketahui memiliki kemampuan dalam menjelaskan praktek-praktek yang merupakan cerminan dari aplikasi teori akuntansi positif. Keenam *proxy* yang dimaksud adalah ukuran perusahaan (*firm size*), tingkat risiko (*risk level*), kompensasi manajerial (*managerial compensation*), porsi utang terhadap aktiva atau modal (*financial leverage*), pembatas-pembatas dalam penyelesaian utang, dan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*).

## METODE PENELITIAN

Dalam ranah ilmiah, istilah *metode* berasal dari bahasa Yunani (*methodos*), yang berarti cara atau langkah. Dalam konteks penelitian, metode mengacu pada prosedur atau cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu objek kajian ilmu. Sementara itu, *logos* memiliki arti pengetahuan. Dengan demikian, metodologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai cara atau pendekatan dalam menjalankan penelitian. Istilah penelitian berasal dari terjemahan kata *research* dalam bahasa Inggris, yang berarti penyelidikan atau pengkajian. Penelitian merupakan kegiatan sistematis dan objektif yang melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara cermat guna menguji hipotesis atau merumuskan prinsip-prinsip umum berdasarkan temuan yang diperoleh.

Secara umum, penelitian adalah suatu rangkaian proses terencana yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi sebagai jawaban atas permasalahan tertentu, serta untuk menarik kesimpulan yang valid. Penelitian dapat dimaknai sebagai penerapan pendekatan ilmiah dalam mengkaji suatu isu, guna menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan melalui penerapan prosedur ilmiah secara sistematis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menelusuri dan menyelidiki masalah melalui cara kerja ilmiah secara teliti dan terstruktur, termasuk proses pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penyimpulan secara objektif, demi memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Pendekatan ini kami pilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam antara hubungan teori ilmiah, dan penalaran logis dalam konteks pengambilan teori akuntansi dalam konteks pengembangan teori akuntansi. Penelitian ini bersifat studi pustaka (*library research*), dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen standar akuntansi, serta publikasi resmi dari Lembaga akuntansi nasional maupun internasional. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas konten terhadap topik yang kami teliti.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, yang mencakup metode penelitian, populasi, dan sumber data sampel (dalam hal ini bersifat kualitatif). Prosedur analisis data kualitatif meliputi:

1. Mengumpulkan berbagai data yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik metode penelitian;
2. Mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kategori jenis penelitian (dalam konteks ini, penelitian kualitatif merupakan fokus kajian);
3. Membahas tipe-tipe metode penelitian dan menyesuaikannya dengan topik atau judul penelitian yang akan dikaji, serta memberikan contoh metode yang sesuai;
4. Menganalisis kemungkinan penggabungan beberapa metode (*mixed methods*), atau adanya variasi dalam metode yang digunakan untuk topik penelitian yang serupa.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam konteks teori ilmiah berfungsi untuk menyajikan dan menganalisis temuan yang diperoleh dari pengujian teori. Hasil memberikan data objektif, sementara pembahasan memberikan interpretasi dan makna dari data tersebut, serta menghubungkannya dengan teori yang ada. Keduanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan validitas teori yang diuji. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengembangan teori akuntansi yang kokoh dan relevan sangat bergantung pada empat elemen utama: teori ilmiah, metode penelitian ilmu, komunikasi ilmiah, dan penalaran logis, hasil menunjukkan bahwa keempat unsur tersebut saling berinteraksi dalam membentuk struktur pengetahuan akuntansi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 1. Peran Teori Ilmiah Dalam Akuntansi

Gaffikin (2008:4) menyatakan bahwa teori dikembangkan dengan tujuan memperoleh pemahaman, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Manullang (2005) menekankan bahwa teori dalam akuntansi berbeda dengan ilmu eksakta (natural science), karena teori akuntansi dibentuk berdasarkan pertimbangan nilai (value judgement) yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat teori tersebut diterapkan.

Sebagai contoh, Positive Accounting Theory (PAT) yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman. Deegan (2014:2006) menjelaskan bahwa kemunculan PAT disebabkan oleh perubahan bisnis di Amerika Serikat pada dekade 1950-an hingga 1960-an. PAT dirancang untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku perusahaan, tanpa menetapkan metode tertentu yang harus digunakan. PAT tidak mengharuskan penggunaan metode tertentu, melainkan hanya berfungsi untuk menggambarkan kecenderungan perusahaan dalam memilih metode.

Hal inilah yang membedakan teori positif dengan teori normatif. Teori normatif menetapkan metode atau praktik yang seharusnya digunakan dan menyatakan aturan-aturan tertentu. Ketentuan tersebut dapat dianggap sebagai penyimpangan apabila tidak sesuai dengan praktik yang umum diterapkan. Belkaoui (2004) berpendapat bahwa teori akuntansi ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sistem informasi ekonomi, tetapi juga sebagai alat yang mampu menjelaskan dan meramalkan secara sistematis.

## 2. Penelitian Ilmu Sebagai Alat Penguji Dan Pengembangan Teori

Berdasarkan hasil studi, arah perkembangan penelitian dalam bidang akuntansi dapat dibagi menjadi dua fase besar. Fase pertama berlangsung sebelum riset oleh Ball dan Brown pada tahun 1968, di mana pendekatan yang digunakan dalam penelitian akuntansi lebih bersifat positif. Fokus pada masa ini adalah mengenai bagaimana seharusnya peristiwa ekonomi dicatat dan dilaporkan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Memasuki periode setelah tahun 1968, terjadi pergeseran arah penelitian akuntansi ke pendekatan yang lebih empiris. Penelitian pada masa ini banyak mengkaji pengaruh angka laba terhadap nilai saham, serta implikasinya terhadap pasar modal. Perkembangan tersebut menandai transisi pendekatan dari yang semula bersifat positif menjadi lebih normatif.

Penelitian normatif ini lebih menekankan pada prediksi dampak informasi akuntansi terhadap kondisi ekonomi. Berbagai pendekatan digunakan dalam jenis penelitian ini, salah satunya adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini melihat akuntansi dalam kaitannya dengan kesejahteraan sosial (*social welfare*), yaitu bagaimana akuntansi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori akuntansi juga dapat dirancang untuk memberikan dampak sosial yang positif. Dalam hubungan itu, pendekatan sosiologi dalam merumuskan akuntansi telah memberikan sumbangan bagi evolusi perkembangan sub disiplin baru yakni akuntansi sosial ekonomi (*socio-economic accounting*).

Kemudian ada pendekatan peristiwa, dimana dasar dari pemikiran pendekatan peristiwa ini, beranggapan bahwa laporan keuangan itu berguna bagi masyarakat luas, tidak hanya terbatas bagi para pemakai informasi tertentu, seperti yang diasumsikan dalam pendekatan nilai, disisi lain menunjukkan pula bahwa, pendekatan nilai tidak dapat memberikan jawaban yang optimal terhadap kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Hasil studi menunjukkan bahwa penelitian memaikan peran serta dalam menguji validasi teori akuntansi yang ikut serta dalam membangun teori-teori baru. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel akuntansi, sementara pendekatan kualitatif sering digunakan untuk memahami konteks sosial dan etis dari pelaporan keuangan.



## Teori sebagai Bahasa

Teori sebagai bahasa dalam konteks ilmiah merujuk pada cara di mana teori digunakan untuk menyampaikan ide, konsep, dan pengetahuan dalam bentuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh komunitas ilmiah dan masyarakat umum. Teori ilmiah sering kali menggunakan terminologi dan istilah khusus yang memiliki makna tertentu dalam konteks disiplin ilmu tertentu. Penggunaan istilah ini membantu dalam mengkomunikasikan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih jelas dan tepat. Dalam fisika, istilah seperti "gaya," "energi," dan "momentum" memiliki definisi yang spesifik dan digunakan untuk menjelaskan fenomena fisik. Dalam psikologi, istilah seperti "kognisi," "emosi," dan "perilaku" digunakan untuk mendeskripsikan proses mental dan perilaku manusia.

Teori juga memiliki struktur dan sintaksis yang mengikuti aturan tertentu. Ini mencakup cara di mana proposisi dan hipotesis disusun, serta bagaimana hubungan antara konsep-konsep dijelaskan. Struktur ini membantu dalam membangun argumen yang logis dan koheren. Dalam teori matematika, rumus dan persamaan disusun dengan cara tertentu yang mengikuti aturan logika dan matematika, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menjelaskan fenomena. Teori sebagai bahasa memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Dengan menggunakan bahasa ilmiah yang sama, peneliti dapat berbagi temuan, mendiskusikan ide, dan membangun pengetahuan bersama. Dalam konferensi ilmiah, peneliti menyajikan hasil penelitian mereka menggunakan bahasa dan terminologi yang sesuai, sehingga audiens dapat memahami dan memberikan umpan balik.

Teori sering kali disertai dengan representasi visual, seperti grafik, diagram, dan model, yang membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks. Representasi visual ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami dan mengkomunikasikan ide-ide. Dalam biologi, diagram alur dapat digunakan untuk menggambarkan proses metabolisme, sementara grafik dapat menunjukkan hubungan antara variabel dalam eksperimen. Teori juga berkontribusi pada pengembangan bahasa ilmiah itu sendiri. Seiring dengan kemajuan pengetahuan, istilah baru dan konsep baru muncul, yang memperkaya bahasa ilmiah dan memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang sebelumnya tidak dapat dijelaskan. Dengan kemajuan dalam teknologi informasi, istilah seperti "big data," "kecerdasan buatan," dan "machine learning" telah menjadi bagian dari bahasa ilmiah yang digunakan dalam penelitian komputer dan data.

Teori sebagai bahasa juga berperan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, teori digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar kepada siswa, membantu mereka memahami dan menginternalisasi pengetahuan. Dalam pendidikan sains, guru menggunakan teori untuk menjelaskan fenomena alam, seperti hukum *Newton* dalam fisika atau teori sel dalam biologi. Teori sebagai bahasa adalah alat penting dalam komunikasi ilmiah. Melalui penggunaan terminologi yang tepat, struktur yang logis, dan representasi visual, teori memungkinkan peneliti untuk menyampaikan ide-ide kompleks dengan cara yang dapat dipahami dan diinterpretasikan. Ini tidak hanya memfasilitasi kolaborasi dan diskusi di antara ilmuwan, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan dan pengembangan pengetahuan di berbagai disiplin ilmu.

## Fungsi Bahasa Dalam Standar Akuntansi

Bahasa memiliki peran yang penting dalam standar akuntansi, karena bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan dan akuntansi dengan menggunakan cara yang jelas, konsisten, dan dipahami oleh berbagai kepentingan-kepentingan dan Bahasa digunakan untuk mengetahui informasi-informasi terkait dengan keuangan yang relevan kepada berbagai pihak, pihak yang dimaksud seperti, investor, kreditor, manajemen, dan regulator. Informasi ini harus disampaikan secara jelas dan mudah dipahami agar pemangku

kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat. Standar akuntansi menetapkan terminologi dan definisi yang konsisten untuk berbagai konsep akuntansi, seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya. Penggunaan istilah yang seragam membantu menghindari kebingungan dan memastikan bahwa semua pihak memahami informasi yang disajikan dengan cara yang sama.

Bahasa berfungsi dalam penyajian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Bahasa yang akan digunakan dalam laporan ini harus jelas dan ringkas, sehingga informasi dapat disampaikan dengan efektif. Selain itu, bahasa juga harus mengikuti format dan struktur yang ditetapkan oleh standar akuntansi. Standar akuntansi sering kali mengharuskan perusahaan untuk memberikan pengungkapan tambahan dan catatan yang menjelaskan kebijakan akuntansi, estimasi, dan informasi penting lainnya. Bahasa yang digunakan dalam pengungkapan ini harus cukup detail untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan. Bahasa juga berfungsi dalam pendidikan dan pelatihan akuntansi. Dalam konteks ini, bahasa digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip akuntansi dan standar yang berlaku kepada mahasiswa, profesional, dan praktisi. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep akuntansi.

Dengan menggunakan bahasa yang tepat, standar akuntansi dapat memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan memenuhi persyaratan hukum. Bahasa memungkinkan analis dan pemangku kepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, mereka dapat menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan, tren, dan risiko yang mungkin dihadapi. Penggunaan bahasa yang jelas dan konsisten dalam standar akuntansi berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas. Dengan menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan dapat dipahami, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan memenuhi tanggung jawab mereka. Fungsi bahasa dalam standar akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan disampaikan dengan cara yang jelas, konsisten, dan dapat dipahami. Bahasa berperan dalam komunikasi, standarisasi, penyajian laporan, pengungkapan, pendidikan, regulasi, analisis, dan transparansi. Dengan demikian, bahasa menjadi alat yang krusial dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan.

### Studi Kasus

Istilah "Studi Kasus" berasal dari terjemahan bahasa Inggris *A Case Study atau Case Studies*. Kata "kasus" diadaptasi dari kata case, yang dalam Kamus Oxford *Advanced Learner's Dictionary of Current English* edisi ketiga (1989:173) memiliki beberapa arti, yaitu:

1. Contoh atau ilustrasi dari suatu kejadian (*instance or example of the occurrence of something*),
2. Kondisi atau keadaan aktual (*actual state of affairs; situation*), dan
3. Situasi atau kondisi khusus yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu (*circumstances or special conditions relating to a person or thing*).

Secara umum, pengertian tersebut mencerminkan peristiwa tertentu, kondisi aktual dari suatu keadaan, serta lingkungan atau konteks yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini bisa dilakukan



pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

Dalam praktiknya, kasus yang diteliti biasanya merupakan kejadian nyata (*real-life events*) yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah berlalu. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah: apa sebenarnya yang dimaksud dengan "kasus"? Kasus dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa, yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Oleh karena itu, peneliti biasanya memilih satu peristiwa yang benar-benar spesifik dan khas. Kejadian tersebut sering kali dianggap "unik", dalam arti hanya terjadi dalam konteks atau situasi tertentu.

Sebuah perusahaan teknologi yang go publik di Indonesia dan menawarkan layanan berbasis langganan (melalui mitra bisnis dan platform digital). Studi Kasus: Pengakuan Pendapatan pada perusahaan layanan *e-commerce*

### Latar Belakang:

Sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan layanan *e-commerce* serta platform *Software-as-a-Service* (SaaS) untuk mitra warung dan pelaku UMKM melalui fitur seperti Mitra Bukalapak. Beberapa layanan diberikan dalam bentuk langganan tahunan yang mencakup akses ke platform, pelatihan, dan dukungan sistem selama 12 bulan. Dalam laporan keuangannya, diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mengakui seluruh pendapatan dari kontrak langganan pada saat kontrak ditandatangani (di awal periode), bukan secara proporsional setiap bulan. Praktik ini kemudian dipertanyakan oleh auditor karena dianggap tidak sejalan dengan prinsip akuntansi berbasis akrual.

#### 1. Teori sebagai Bahasa

Teori akuntansi menyediakan istilah dan konsep penting untuk mendefinisikan elemen-elemen laporan keuangan, seperti pendapatan, kewajiban, pengakuan, dan dasar akrual. Dalam konteks ini, teori digunakan untuk menjelaskan bahwa pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi yang diakui ketika entitas memenuhi kewajiban pelayanannya, bukan semata-mata saat kontrak dibuat atau kas diterima.

#### 2. Teori sebagai Penalaran

Teori akuntansi menyediakan kerangka logis untuk menentukan kapan dan bagaimana pendapatan harus diakui. Berdasarkan PSAK 115, pendapatan dari kontrak dengan pelanggan harus diakui berdasarkan sejauh mana entitas telah memenuhi kewajiban kinerjanya. Dalam kasus perusahaan tersebut, karena layanan SaaS dan dukungan diberikan secara berkelanjutan selama 12 bulan, maka pendapatan seharusnya diakui secara proporsional, bukan sekaligus di awal.

#### 3. Teori sebagai Justifikasi

Perusahaan dapat saja berargumen bahwa sebagian besar biaya dan aktivitas operasional dilakukan di awal kontrak, seperti onboarding dan konfigurasi awal sistem. Namun teori akuntansi dan PSAK 115 memberikan dasar bahwa pendapatan hanya boleh diakui sejauh entitas telah mengalihkan kendali atas jasa kepada pelanggan secara bertahap. Auditor menggunakan teori ini untuk membantah pendekatan pengakuan pendapatan awal, karena manfaat bagi pelanggan diberikan selama jangka waktu kontrak.

#### 4. Teori sebagai Penjelasan dan Prediksi



Teori akuntansi menjelaskan bahwa jika perusahaan tersebut mengakui pendapatan seluruhnya di awal, laporan keuangan akan mencerminkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi dari kondisi aktual di awal tahun, dan lebih rendah di bulan-bulan berikutnya. Ini dapat menimbulkan *overstatement* laba dan distorsi kinerja keuangan, sehingga berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan, termasuk investor dan analis pasar. Secara prediktif, teori menyatakan bahwa perlakuan ini bisa menyebabkan ketidakstabilan laba antar periode, berpengaruh pada valuasi saham dan kepercayaan pasar.

## 5. Pengujian terhadap Teori

Teori diuji dengan membandingkan praktik pengakuan pendapatan perusahaan dengan perusahaan publik lain di sektor teknologi yang sejenis, seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, yang mungkin menerapkan pengakuan pendapatan secara proporsional. Jika terbukti bahwa pendekatan proporsional lebih konsisten dalam mencerminkan kinerja aktual dan lebih disukai oleh pasar karena keterandalan informasinya, maka hal ini memperkuat teori pengakuan pendapatan berbasis pemenuhan kewajiban kontraktual.

### Penyelesaian Masalah

Berdasarkan analisis terhadap kasus pengakuan pendapatan pada perusahaan tersebut dalam penerapan teori akuntansi sebagai bahasa, penalaran, justifikasi, penjelasan, dan pengujian, maka penyelesaian masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Penyesuaian Kebijakan Akuntansi dengan PSAK 115

Perusahaan tersebut perlu meninjau ulang kebijakan pengakuan pendapatannya, khususnya untuk kontrak langganan tahunan. Sesuai PSAK 115 pendapatan harus diakui seiring dengan pemenuhan kewajiban kinerja, yang dalam konteks layanan SaaS dan dukungan sistem dilakukan secara berkelanjutan selama masa kontrak. Dengan demikian, pendekatan yang tepat adalah pengakuan proporsional bulanan selama 12 bulan masa kontrak.

#### 2. Penerapan Prinsip Dasar Akruwal

Sebagai perusahaan publik, perusahaan tersebut wajib menerapkan prinsip dasar akuntansi berbasis akrual yang menyatakan bahwa pendapatan dicatat saat diperoleh, bukan saat kas diterima atau kontrak ditandatangani. Pendapatan harus merefleksikan periode aktual terjadinya pemberian manfaat, bukan hanya aktivitas awal seperti onboarding.

#### 3. Pengungkapan yang memandai dalam laporan keuangan

Perusahaan perlu menyampaikan secara terbuka metode pengakuan pendapatan yang digunakan serta dasar pertimbangannya dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Transparansi ini penting untuk memberikan kejelasan kepada pemangku kepentingan dan membantu auditor menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi.

#### 4. Perbandingan Praktik (*Benchmarking*) dengan Perusahaan Sejenis

Perusahaan sebaiknya melakukan benchmarking terhadap entitas sejenis, seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, untuk melihat bagaimana entitas lain dalam sektor teknologi mengakui pendapatan SaaS. Hal ini memberikan dasar empiris dalam menguji validitas dan relevansi kebijakan yang diterapkan.



## 5. Penyesuaian Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Jika terjadi perubahan metode pengakuan pendapatan, perusahaan perlu menyesuaikan sistem pencatatan internalnya, termasuk software akuntansi dan pelaporan bulanan, untuk mendukung pencatatan berbasis waktu dan kinerja.

## 6. Peningkatan Fungsi Audit Internal dan Kepatuhan

Divisi audit internal perlu mengembangkan mekanisme pengawasan yang memastikan setiap kontrak langganan dicatat sesuai progres pemenuhan layanan. Fungsi ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap PSAK 115. Dengan mengikuti penyelesaian ini, perusahaan tersebut tidak hanya memenuhi ketentuan akuntansi yang berlaku, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan, membangun kepercayaan pasar, dan mengurangi risiko ketidaksesuaian audit di masa mendatang.

## Kesimpulan

Mengenai peran teori dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam konteks akuntansi. Teori tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memandu peneliti dalam merumuskan masalah dan hipotesis, tetapi juga sebagai alat untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan variabel yang diteliti. Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Studi kasus mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan layanan e-commerce menunjukkan bagaimana penerapan teori akuntansi, seperti PSAK 115, dapat mempengaruhi praktik pelaporan keuangan. Teori berfungsi sebagai bahasa yang mendefinisikan elemen-elemen laporan keuangan dan memberikan justifikasi terhadap kebijakan akuntansi yang diambil.

Selain itu, teori juga berperan dalam penalaran logis yang membantu peneliti dan praktisi untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Pentingnya penggunaan teori yang tepat dalam penelitian tidak dapat diabaikan, karena hal ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik yang lebih baik. Dengan menerapkan teori secara kritis dan reflektif, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi dan disiplin ilmu lainnya. Akhirnya, kesadaran akan relevansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta penerapan prinsip dasar akrual, sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan.

Dalam studi kasus, teori akuntansi berfungsi sebagai Bahasa untuk mendefinisikan dan mengkomunikasikan konsep pendapatan. Kerangka penalaran dalam mengevaluasi perlakuan akuntansi. Dasar justifikasi terhadap pilihan kebijakan akuntansi. Sebagai alat penjelas dan prediktif terhadap dampak dari metode akuntansi. Objek pengujian melalui praktik nyata dan hasil keuangan yang dapat diamati. Penggunaan teori secara tepat dalam konteks perusahaan publik menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar dan relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, teori berfungsi sebagai landasan yang kokoh dalam membangun pengetahuan yang valid, reliabel, dan bermakna dalam konteks penelitian ilmiah.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah yang berjudul “Teori Sebagai Landasan Ilmiah: Bahasa, Penalaran, Justifikasi, Penjelasan, Dan Pengujian” dengan baik dan benar tanpa pertolongan Allah SWT, tentunya penulisan karya ilmiah ini tidak



dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Kami menyadari bahwa dalam proses penyusunan artikel ini banyak yang terlibat dalam proses penyusunan artikel ini, banyak pihak yang memberikan kontribusi, dukungan, serta motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Khususnya penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada bapak Aryanto Nur, SE, M.Ak, CPA selaku pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, masukan, serta waktu dan perhatian yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belkaoui, Ahmad. 2004. *Accounting Theory*, 5rd, Ed–Orlando: Harcourt Brace, Jovanovich
- [2] Bunge, M. 1998. *Social Science Under Debate: A Philosophical Perspective*. Springer
- [3] Christie, A.A. 1990. “Aggregation of Test Statistics: An Evaluation of the Evidence on Contracting and Size Hypotheses”. *Journal of Accounting and Economics*.
- [4] Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- [5] Detikcom. 2023. "Apa Itu Landasan Teori? Pahami Arti, Fungsi, Hingga Isinya
- [6] Feyerabend, P. 1993. *Against Method*. Verso
- [7] Gaffikin, M. 2008. *Accounting Theory-research, Regulation and Accounting Practice*. Pearson Education. Australia
- [8] Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1994. *Competing Paradigms in Qualitative Research*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 105-117). SAGE Publications.
- [9] Kuhn, T. S. 1996. *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- [10] Lakatos, I. 1970. *Falsification and the Methodology of Scientific Research Programmes*. In I. Lakatos & A. Musgrave (Eds.), *Criticism and the Growth of Knowledge*. Cambridge University Press.
- [11] Mertens, D. M. 2014. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- [12] Neuman. W. L. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited
- [13] Popper, K. R. 2005. *The Logic of Scientific Discovery*. Routledge.
- [14] Ritchie, J., Lewis, J., Nicholls, C. M., & Ormston, R. 2013. *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*. SAGE Publications.
- [15] Sugiono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- [16] Watts, Ross L., dan Jerold L. Zimmermen. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc